Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Terhadap Akseptor Kontrasepsi Pasca Abortus dan Postpartum pada Posyandu Ingwang 3

Dhini Wahyuni Novitasari[1], Intan Karlina[2], Indira Ayu Repita[3], Putri Dewi Purwanti[4], Aulrelya Nandini Nur Anisa[5], Feby Amelia Wijaya[6], Hilmi Yanti Siti, Masitoh[7], Niken Ayu Agustini[8], Alya Artika Pertiwi[9], Keysa Violita[10], Maulida Al Avissina[11], Andi Aurelia Putri[12], Angelia Karomia[13]

[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13)] Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali
email: :dhiniwahyuninovitasari@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan masyarakat yang mendesak adalah rendahnya tingkat penggunaan kontrasepsi selama periode kritis setelah aborsi dan persalinan. Hal ini meningkatkan risiko kehamilan yang tidak direncanakan dan kehamilan berulang dalam waktu yang terlalu singkat, akibat kurangnya pemahaman yang mendalam, layanan konseling yang terbatas, dan kekhawatiran tentang keamanan metode kontrasepsi. Kegiatan Pelayanan Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pemahaman penerima manfaat di wilayah Posyandu Ingwang 3, Kota Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah konseling interaktif dengan desain eksperimental berupa desain pre-test dan post-test pada satu kelompok, melibatkan 20 ibu pasca-aborsi dan pasca-persalinan sebagai peserta. Intervensi dilakukan melalui ceramah pendidikan, pemutaran video, dan sesi tanya jawab. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan, dengan skor rata-rata sebelum intervensi sebesar 7,90, yang meningkat menjadi 8,85 setelahnya. Peningkatan rata-rata sebesar 0,95 ini menunjukkan bahwa metode konseling parstisipatif sangat efektif dalam memberikan pemahaman komprehensif tentang kontrasepsi pasca-aborsi dan pasca-persalinan. Kegiatan ini memperkuat bahwa konseling terorganisir dan penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kontrasepsi setelah persalinan dan aborsi. Edukasi yang berkelanjutan disarankan untuk mendukung program keluarga berencana dan menekan angka kehamilan yang tidak direncanakan.

Kata kunci : Penyuluhan Kontrasepsi, Pasca abortus, Postpartum.

Abstract

An urgent public health issue is the low rate of contraceptive use during the critical period after abortion and childbirth. This increases the risk of unplanned pregnancies and repeat pregnancies within too short a time frame, due to a lack of in-depth understanding, limited counseling services, and concerns about the safety of contraceptive methods. This Community Service Activity (PkM) aims to evaluate the success of health education in increasing the understanding of beneficiaries in the Ingwang 3 Posyandu area, Bandung City. The approach used is interactive counseling with a quasi-experimental pre-test and post-test design in one group, involving 20 post-abortion and post-childbirth mothers as participants. The intervention was carried out through educational lectures, video screenings, and question and answer sessions. The assessment results showed a significant increase in the level of knowledge, with an average score before the intervention of 7.90, which increased to 8.85 afterwards. This average increase of 0.95 indicates that the participatory counseling method is very effective in providing a comprehensive understanding of post-abortion and postpartum contraception. This activity reinforces that organized counseling and the use of visual media are effective in raising public awareness of the importance of contraception after childbirth and abortion. Continuing education is recommended to support pro Health issues that are not addressed by family planning and reduce the number of unplanned pregnancies.

Keywords : Contraceptive counseling, Post-abortion, Postpartum.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi maternal merupakan indikator krusial dalam upaya meningkatkan tingkat kesehatan populasi global. Pada skala internasional, kajian empiris menunjukkan bahwa

program keluarga berencana pasca persalinan dan pasca abortus memainkan peran penting dalam mengurangi risiko kehamilan dengan interval terlalu pendek, komplikasi kebidanan, serta mortalitas maternal dan neonatal. Menurut Cleland et al. (2006) menyatakan bahwa penerapan kontrasepsi yang efektif dapat menurunkan angka kematian ibu sebesar 32% dan kematian bayi sebesar 10% melalui pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan serta pengaturan jarak antar kelahiran. Inisiatif ini merupakan salah satu rekomendasi utama dalam kesehatan maternal secara global untuk menekan tingkat mortalitas ibu.

Di Indonesia, isu kesehatan maternal tetap menjadi tantangan yang substansial. Negara ini memiliki populasi sebanyak 270,20 juta jiwa (BPS, 2020), dengan Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022, yang jauh dari sasaran Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Sejalan dengan kondisi ini, implementasi kontrasepsi pascapersalinan belum mencapai tingkat yang memadai. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2020) menunjukkan bahwa peserta keluarga berencana aktif berjumlah 67,6%, namun sebagian besar masih memanfaatkan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik (72,94%) dan pil (19,36%). Rendahnya penerapan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), keterbatasan akses konseling, serta minimnya dukungan dari pasangan turut memperburuk cakupan keluarga berencana pascapersalinan di berbagai wilayah Indonesia. (Lauzah Najatin, 2025).

Provinsi Jawa barat memiliki peningkatan jumlah penduduk yang tinggi sehingga penggunaan alat kontrasepsi menjadi awal yang penting untuk mengendalikan ukuran populasi, cakupan penggunaan kontrasepsi modern atau metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). perlu disebar luaskan dengan cara mempertimbangkan faktor sisi demografis, dan sumber informasi untuk pengguna akseptor kontrasepsi modern dan MKJP di Jawa barat menurut survei kinerja dan akuntabilitas program KKBPK (SKAP) tahun 2019 untuk provinsi Jawa barat, subjek tersebut meliputi wanita usia subur 15-49 tahun yang sudah menikah dan menggunakan alat kontrasepsi, subjek penelitian penggunaan suntikan 3 bulan merupakan jenis kontrasepsi yang banyak digunakan di Jawa barat, pengguna MKJP masih rendah yaitu 21,87% serta penggunaan MKJP umumnya berada dalam kelompok tinggi dan tinggal di daerah perkotaan. berdasarkan analisis yang sudah dilakukan BKKBN 202: Kb suntik sebanyak 3.853.630 pengguna di Jawa barat, pil (oral) 1.684.519 pengguna di Jawa barat, IUD/AKDR 838.635 pengguna di Jawa barat serta Kondom158.281 pengguna di Jawa barat.

Pembangunan sektor wilayah kota Bandung ada peningkatan terhadap kemajuan pertumbuhan populasi. Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dilakukan melalui program Keluarga Berencana (KB). Jumlah akseptor KB di Jawa Barat mencapai 5.654.907, dengan 226.337 akseptor KB aktif berasal dari Kota Bandung, di mana metode kontrasepsi yang paling dominan di gunakan adalah KB oral sebesar 15,39% dan KB suntik sebesar 43,32%. Namun, tingkat discontinuance kontrasepsi di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu mencapai 25,7% hingga tahun 2016, sehingga optimalisasi performa tenaga kesehatan perlu diperkuat agar dapat menyampaikan informasi yang relevan kepada akseptor KB untuk meningkatkan kepatuhan, khususnya bagi pengguna KB oral dan suntik. Interprofessional Education (IPE) merupakan salah satu inisiatif untuk mewujudkan program pelayanan KB yang berkualitas, melalui peningkatan kompetensi dalam pelayanan KB. Kolaborasi interprofesi mampu memberikan pembelajaran mengenai cara bekerja sama dengan menyediakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berkolaborasi secara efektif.
(Ikhwan yuda kusuma, 2018).

Pasca keguguran masih rendah terhadap pengetahuan masyarakat. Kegiatan penyuluhan kontrasepsi pascaabortus terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menunda kehamilan setelah keguguran,yang menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan edukasi mengenai metode kontrasepsi pascaabortus. Susila (2021)

Melihat berbagai data tersebut, jelas bahwa penggunaan kontrasepsi pascapersalinan maupun pascakeguguran masih memerlukan perhatian serius, terutama dalam hal edukasi, konseling, dan dukungan pasangan. Peningkatan pengetahuan ibu serta penyediaan konseling berbasis bukti dapat menjadi langkah penting untuk meningkatkan pemanfaatan kontrasepsi yang aman, efektif, dan sesuai kebutuhan reproduksi ibu agar dapat menjaga kesehatan maternal dan menurunkan risiko kehamilan tidak direncanakan

METODE

Pendekatan yang diimplementasikan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan Pendidikan Masyarakat yang mengadopsi rencana kuasi-eksperimental berupa One Group Pre-test Post-test Design. Rancangan tersebut dipilih secara strategi guna mengukur secara efektif adanya transformasi dan peningkatan pengetahuan yang bermakna pada subjek setelah diberikan intervensi edukatif (Notoatmodjo, 2010). Kegiatan tersebut dilaksanakan di Posyandu Ingwang 3, Kota Bandung, pada bulan November 2025, dengan fokus utama pada 20 orang akseptor (ibu pasca-abortus dan nifas) yang direkrut melalui teknik Random Sampling, yakni individu yang memenuhi kriteria inklusi spesifik yang relevan dengan tema penyuluhan. Prosedur penerapannya terbagi menjadi tiga fase esensial: pertama, fase Pre-test dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk menilai pengetahuan awal; kedua, fase Intervensi, di mana materi penyuluhan disampaikan secara interaktif (melalui ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab) dengan dukungan media visual seperti PowerPoint dan video (Susila, 2021), yang berfokus pada pemilihan dan penerapan kontrasepsi yang sesuai pasca-abortus dan pascapersalinan; serta ketiga, fase Posttest, yaitu pemberian kuesioner yang identik untuk menyiarkan hasil akhir. Data yang diperoleh dari kedua tes tersebut selanjutnya dianalisis secara kuantitatif melalui perbandingan nilai rata-rata (mean) pre-test dan post-test, dengan tujuan untuk menguji keefektifan penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman akseptor mengenai kontrasepsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada penyuluhan interaktif mengenai pentingnya dan pemilihan metode Kontrasepsi Pasca Abortus dan Postpartum telah berhasil diselenggarakan di Posyandu Ingwang 3, Kota Bandung. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari 20 orang peserta yang merupakan akseptor, yakni ibu pasca persalinan atau pasca abortus, yang menjadi sasaran utama program ini. Proses kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta.



Gambar :Pengisian Pre Test



Pemaparan Materi an Penayangan Video Edukasi

Dilanjutkan dengan sesi penyuluhan yang menggunakan metode ceramah dan diskusi, diperkaya dengan pemanfaatan media edukasi berupa power point dan tayangan video, yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman peserta. Di akhir sesi, post-test diberikan untuk









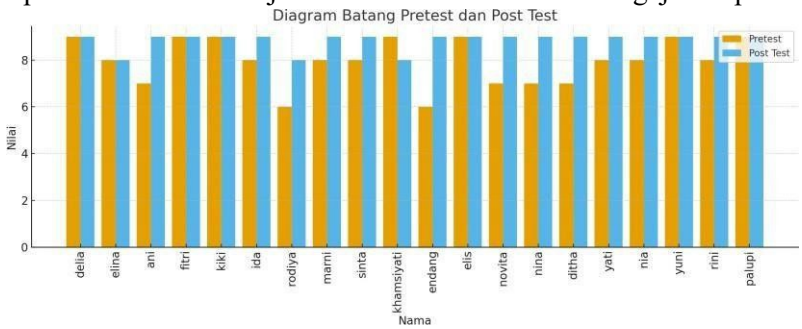
mengevaluasi dampak langsung dari intervensi edukasi tersebut

Hasil Kuantitatif Peningkatan Pengetahuan Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang terukur dan Meningkat pada peserta. Berdasarkan data yang dikumpulkan, nilai rata-rata pengetahuan peserta pada pre-test adalah 7,90. Angka ini mengindikasikan bahwa peserta sudah memiliki dasar pengetahuan tertentu, namun masih terdapat kesenjangan informasi yang perlu dilengkapi. Setelah pelaksanaan penyuluhan, nilai rata-rata pengetahuan peserta pada post- test meningkat menjadi 8,85. Perbandingan kedua data tersebut menunjukkan adanya selisih peningkatan

rata-rata sebesar 0,95. Peningkatan ini merupakan indikator kuat bahwa metode penyuluhan yang digunakan, yakni pendekatan edukatif dan partisipatif, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman akseptor terhadap topik kontrasepsi pasca masa kritis tersebut. Peningkatan rata-rata skor sebesar 0,95 menjadi dasar kuat untuk menyimpulkan bahwa intervensi PkM ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Keberhasilan ini tidak terlepas dari beberapa faktor, di antaranya: Kontrasepsi pasca abortus dan postpartum adalah isu krusial dalam kesehatan reproduksi ibu, mengingat masa subur dapat kembali dengan cepat setelah kedua kejadian tersebut. Materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan mendesak peserta untuk mencegah kehamilan yang terlalu rapat (too close), sehingga memotivasi peserta untuk fokus dan menyerap informas

Gambar 6. Hasil Perhitungan Pengisian Pretest dan PostTest

Penggunaan kombinasi ceramah yang terstruktur, diskusi interaktif, dan alat bantu visual seperti video dan power point , berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Peserta menjadi lebih aktif dan berani mengajukan pertanyaan, terutama mengenai



pilihan kontrasepsi spesifik seperti Metode Amenore Laktasi (MAL) dan pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD) segera setelah persalinan atau abortus.

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berimplikasi langsung pada perubahan perilaku, yaitu peningkatan kesadaran dan niat akseptor untuk memilih dan menggunakan metode kontrasepsi yang tepat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada upaya penekanan angka kehamilan yang tidak terencana di wilayah Posyandu Ingwang 3. Meskipun hasil menunjukkan peningkatan positif pada tingkat kelompok, perlu dicatat bahwa beberapa peserta mungkin mengalami peningkatan skor yang minimal atau tidak berubah. Hal ini Menggaris bawahi pentingnya tindak lanjut berupa konseling atau pendampingan individu untuk memastikan bahwa seluruh akseptor memahami secara komprehensif dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam mengambil keputusan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi masing- masing. Secara keseluruhan, program PkM ini terbukti efektif sebagai langkah awal dalam edukasi kesehatan reproduksi di komunitas sasaran.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui penyuluhan interaktif mengenai Kontrasepsi Pasca Abortus dan Postpartum yang dilaksanakan di Posyandu Ingwang 3, Kota Bandung, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan akseptor. Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 7,90 menjadi 8,85 menunjukkan bahwa intervensi edukasi dengan metode partisipatif berhasil mentransfer informasi penting mengenai jenis, manfaat, dan waktu yang tepat untuk memulai kontrasepsi pasca masa kritis. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong akseptor untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memilih metode kontrasepsi, sehingga berkontribusi pada penurunan angka kehamilan tidak terencana dan perbaikan kualitas kesehatan ibu dan anak. Disarankan agar kegiatan penyuluhan semacam ini dilanjutkan secara berkala dan diintegrasikan dalam program Posyandu sebagai upaya berkelanjutan dalam penguatan kesadaran perencanaan keluarga di masyarakat.

SARAN

Berdasarkan temuan peningkatan pengetahuan yang signifikan, disarankan agar program penyuluhan mengenai Kontrasepsi Pasca Abortus dan Postpartum ini diintegrasikan sebagai kegiatan rutin bulanan oleh pihak Posyandu Ingwang 3 dan mitra kesehatan setempat. Integrasi ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan informasi dan mempertahankan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keluarga sehat. Selain itu, diperlukan adanya tindak lanjut berupa konseling individu bagi akseptor yang menunjukkan peningkatan pengetahuan yang minimal, guna memastikan bahwa seluruh peserta dapat membuat keputusan kontrasepsi yang tepat dan sesuai kondisi masing-

masing. Bagi institusi pendidikan dan peneliti selanjutnya, hasil ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan modul PkM yang lebih aplikatif dan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih kompleks, misalnya dengan mengkaji faktor-faktor penentu perilaku (seperti dukungan suami dan faktor sosial budaya) dalam pemilihan kontrasepsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya Kepada Ketua RW 03, Ketua RT, dan Puskesmas Pasundan Kecamatan Regol. Apresiasi khusus juga kami sampaikan kepada Ketua Posyandu Ingwang 3 beserta seluruh kader dan petugas kesehatan yang telah bekerja sama secara optimal dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap koordinasi hingga mobilisasi peserta. Terakhir, terima kasih kami sampaikan kepada seluruh akseptor (ibu pasca abortus dan postpartum) yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama sesi penyuluhan dan evaluasi. Kontribusi semua pihak sangat berarti dalam menyukseskan upaya peningkatan kesehatan reproduksi di komunitas sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, B. (Ed.). (2021). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* (Edisi 1). Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). (2021). *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Jakarta: BKKBN.

Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Sheffield, J. S. (2022). *Williams Obstetrics* (27th ed.). New York: McGraw- Hill Education.

Hatcher, R. A., Nelson, A. L., Trussell, J., Cwiak, C., Cason, P., Policar, M., Edelman, A., Aiken, A. R. A., Marrazzo, J., & Kowal, D. (2018). *Contraceptive Technology* (21st ed.). New York: Ayer Company Publishers.

Manuaba, I. B. G. (1998). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

Manuaba, I. A. C., & Manuaba, I. B. G. F. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan* (2nd ed.). Jakarta: EGC.

Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu Kebidanan* (Xth ed.). Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Saifuddin, A. B., Affandi, B., & Baharuddin, M. (2003). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* (Ed. 1). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Saifuddin, A. B. (2018). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Saifuddin, A. B., Adriaansz, G., & Koesno, H. (2021). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* (Edisi 1). Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sulistyawati, A. (2020). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

WHO (World Health Organization). (2019). *Family Planning: A Global Handbook for Providers* (3rd ed.). Geneva: WHO Press.

Affandi, B. (2017). *Kesehatan Reproduksi: Science dan Practice*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan

Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Affandi, B., & Adriaansz, G. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Saifuddin, A. B., Affandi, B., & Enriquito, R. L. U. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* (Edisi 2). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Cleland, J., Bernstein, S., Ezeh, A., Faundes, A., Glasier, A., & Innis, J. (2006). Family

planning: The unfinished agenda. The Lancet.
Kartika Sari, D., & Lestari, R. (2022). Gambaran penggunaan KB pascapersalinan di Puskesmas Wilayah Utara Kota Kediri. Jurnal Kebidanan.
Najatin, L. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi pascapersalinan. MEDIC Journal.
Pardosi, M., Sitanggang, R., & Br Sagala, M. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam menggunakan MKJP di Kecamatan Rantau Utara. Jurnal Kesehatan.
Siarni, P., Yuliana, N. P., & Dewi, I. A. (2025). Dukungan suami dan pengetahuan ibu terhadap penggunaan KB pascapersalinan. Embrio: Jurnal Kebidanan.
Susila, A. (2021). Penyuluhan kontrasepsi pascaabortus terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di Lamongan. PKM Journal.
Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Indonesia 2020. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). Laporan Kinerja KB Nasional.